

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu perusahaan yang bergerak dalam lingkungan dunia bisnis, pada saat ini pasti tidak akan dapat melepaskan diri dari persaingan. Beberapa perusahaan terpaksa jatuh bangun, bahkan ada yang menutup perusahaan ditengah ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan modal secara efisien, serta menghasilkan keuntungan dalam waktu jangka pendek, tanpa mengabaikan keuntungan jangka panjang.

Seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Keputusan yang rasional di bidang keuangan dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis keuangan tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, investor, maupun pihak internal perusahaan itu sendiri.

Pada prinsipnya seorang pemilik saham lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungannya dengan pihak lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan itu sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang

menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan inteprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang berpengalaman.

Keuntungan yang sebesar-besarnya kadang menjadi ukuran yang umum mengenai keberhasilan perusahaan, namun sebenarnya keuntungan yang besar belum dapat dijadikan ukuran utama efisiensi dan efektivitas, kecuali keuntungan tersebut dibandingkan dengan jumlah *asset* atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan tersebut. Seorang manajer keuangan dapat dengan mudah meningkatkan keuntungan dalam jumlah yang besar dengan mengurangi biaya tanpa mengurangi pendapatan. Dalam jangka pendek, hal ini dapat meningkatkan keuntungan, namun untuk jangka panjang, hal ini sama sekali tidak menguntungkan perusahaan.

Inilah yang menjadi tugas manajer keuangan, yaitu memaksimumkan kesejahteraan para pemilik perusahaan dalam hal ini, manajer keuangan haruslah mengevaluasi hasil dari seluruh kegiatan perusahaan, di mana kegiatan tersebut dicatat dalam laporan rugi laba dan neraca setiap satu periode. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan.

PT. Telekomunikasi Indonesia Makassar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan termasuk dalam kelompok perusahaan pemerintah (BUMN). Dengan statusnya sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Adapun yang menjadi visi dari perusahaan ini adalah menjadi perusahaan unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Services* ("TIMES") di kawasan regional.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan data laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar dari tahun 2010 - 2014 yang dapat dilihat melalui tabel 1 yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Besarnya Laba Bersih dan Rasio Pertumbuhan pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Makassar, Tahun 2010 – 2014

<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH (RP)</b>	<b>RASIO PERTUMBUHAN (%)</b>
2010	11.537.000.000	-
2011	10.965.000.000	-4,95
2012	12.850.000.000	17,19
2013	14.205.000.000	10,54
2014	14.638.000.000	3,04

*Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar*

Berdasarkan dari tabel 1 , laporan keuangan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, perolehan laba bersih juga mengalami hal yang sama dari tahun ke tahun. Dari data terlihat laba bersih pada tahun 2010 sebesar 11.537.000.000. pada tahun 2010 ke tahun 2011 jumlah laba bersih menurun sebesar 10.965.000.000 dengan rasio pertumbuhan sebesar -4,95%. Tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 12.850.000.000 atau rasio pertumbuhannya sebesar 17,19 % . Tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan pula sebesar 14.205.000.000 dengan rasio pertumbuhannya sebesar 10,54% . Dan tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14.638.000.000 atau rasio pertumbuhannya sebesar 3,04%.

PT. Telekomunikasi Indonesia adalah perusahaan milik negara BUMN dan merupakan perusahaan unggul yang dimana perusahaan tersebut tidak memiliki pesaing. Oleh karena itu wajar saja jika perolehan laba perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan laba yang naik pada tiap tahunnya, namun tidak demikian halnya dengan apa yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di kota makassar yang berdasarkan data perolehan

laba perusahaan yang tersaji pada tabel diatas dimana perolehan laba bersih perusahaan dalam 5 tahun terakhir yang kian mengalami penurunan yang cukup besar. Seiring dengan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kapasitas jaringan yang diperlukan untuk mendukung pelayanan kami terhadap pelanggan, terutama layanan internet dan data, baik pelanggan fixed line maupun seluler. Maka dari itu menarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana kemampulabaan perusahaan dengan menggunakan pendekatan analisis Du Pont System dengan mengangkat judul :

**“ Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Regional VII Berdasarkan Pendekatan Du Pont System di Kota Makassar.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar Makassar tahun 2010 - 2014 dengan menggunakan pendekatan Analisis Du Pont System?

## **C. Tujuan Penelitian**

“Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar 2010-2014 dengan menggunakan pendekatan Analisis Du Pont System”.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang dikemukakan dalam pembahasan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan yang berkaitan dengan kinerja keuangan

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah di dapat dari proses belajar penulis untuk memberikan sumbangan pikiran kepada PT.Telekomunikasi Indonesia tentang keadaan atau posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

c) Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012 dan 2014 *Return On Investmen* (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar mengalami peningkatan disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan selama tahun 2010-2014
2. Terjadi penurunan *Return On Investment* pada tahun 2011 dan 2013 disebabkan karena dipengaruhi oleh menurunnya laba atas penjualan perusahaan.
3. Dengan melihat rasio profitabilitas ROI perusahaan selama 5 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar masih dalam kondisi yang relatif baik.

#### **B. Saran**

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan dan berupaya meningkatkan laba perusahaan untuk tahun – tahun berikutnya
2. Perusahaan sebaiknya berupaya lebih menekankan biaya beban – beban operasional perusahaan.